

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era perkembangan IPTEK yang begitu pesat ini, profesionalisme guru dituntut untuk menerapkan perkembangan IPTEK tersebut kedalam proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan pengaruh dan perkembangan terhadap proses pembelajaran, namun tidak hanya dalam proses pembelajarannya saja tetapi juga dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru secara otomatis harus dapat mengikuti segala perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan karena salah satu dampak dari perkembangan IPTEK bagi guru adalah lebih memudahkan proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil- hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu penggunaan alat- alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat- alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat penggunaan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping penggunaan alat- alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan- pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran akan sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks, dengan penggunaan media powerpoint siswa-siswi diharapkan dapat lebih mudah memahami dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan masyarakat berubah menjadi sangat kompleks, serta semakin maju pesat. Sekarang ini kita dapati sekolah-sekolah formal, disamping pendidikan

dalam keluarga, yang isi maupun cara pelaksanaannya sudah jauh berbeda. Terlebih pada saat ini, kita hidup dalam perubahan-perubahan yang sangat cepat dan secara radikal berkenaan dengan dunia pendidikan, baik mengenai isi, cara pelaksanaan ataupun penyelenggaraan. Pendidikan dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Pentingnya pendidikan menuntut guru lebih kerja ekstra dalam mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran agar suatu proses pembelajaran menjadi lebih fokus.

Peran guru tentunya sangatlah penting di dalam dunia pendidikan, karena gurulah yang langsung turun kelapangan dan menjalankan segala proses pembelajaran agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan mengharapan hasil pembelajaran yang bagus. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia. Setelah ada dan tersedia guru harus membuat suatu media pembelajaran se-kreatif.mungkin, agar peserta didik tertarik dengan pembelaran penggunaan media pembelajaran yang baru dan media penyediaan materi yang kreatif.

Media adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Yunus Nasma (2000) media pendidikan adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, radio, televisi, film, poster, spanduk dan lain-lain yang dapat dipakai sebagai penghubung perantara. Dalam pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi untuk menambah informasi dan kemampuan yang baru. Menurut Yusuf Hadi Miarso (2004) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah merupakan alat yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar pesrta didik secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Jadi bisa dipahami bahwa media adalah

alat untuk mempermudah dalam suatu pembelajaran dan membantu dalam keberlangsungan mengajar.

Mengajar menggunakan power point merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide yang menarik. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar atau grafik, suara, video, dan lain sebagainya.

Microsoft Powerpoint adalah sebuah program aplikasi microsoft office yang berguna sebagai media presentasi dengan penggunaan beberapa slide. Aplikasi ini sangat digemari dan banyak digunakan dari berbagai kalangan, baik itu pelajar, perkantoran dan bisnis, pendidik, dan trainer. Microsoft power point adalah perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan persentasi grafis dengan mudah dan cepat. Microsoft power point dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan penampilan yang menarik. Hal itu bertujuan untuk membuat peserta didik bisa lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran dan diharapkan dapat lebih giat dalam belajar dan tidak mudah jenuh saat belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Dan menurut Djamarah dan Zain (2010) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Bisa dipahami bahwa belajar adalah keharusan sebagai manusia untuk mendewasakan diri agar dapat mempunyai pengalaman dan ilmu yang akan menjadi acuan dalam bertindak atau bertingkah laku. Namun belajar lebih diharuskan dan diwajibkan pada tempatnya berpendidikan, agar tercipta aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak

bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menurut Sudjana,2000: Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar. Dan menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam arti pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik sehingga kemampuan berfikir juga meningkat.

Hasil Belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Menurut Winarno Surakhmad (1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Masrinawatie, Siti Hawa, Julia Kurnianti dari Universitas Sriwijaya dengan judul “Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 87 Palembang Dalam Pembelajaran Materi Bangun Ruang” Berdasarkan data pretest dan posttest yang dilakukan terlihat bahwa nilai rata-rata pretest berbeda signifikan dengan nilai rata-rata posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media powerpoint berpengaruh terhadap hasil belajar mate-matika siswa materi bangun ruang pada kelas VA SDN 87 Palembang. Dalam proses pembelajaran disekolah diharuskan bagi guru untuk kreatif dalam memilih serta menerapkan media pembelajaran didalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan berguna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa paham akan materi yang disampaikan oleh guru.

Media yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah media powerpoint. Namun dalam pelaksanaannya diperlukan ketersediaan alat seperti infocus, speaker, dan laptop agar penggunaan media

powerpoint dapat berlangsung dengan baik dan penggunaan media power-point juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan animasi-animasi yang menarik seperti warna dan gambar juga dapat me-ningkatkan minat perhatian siswa se-hingga siswa dapat memahami penjelasan yang ada pada media tersebut dan menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media berbasis microsoft office powerpoint pada pembelajaran matematika kelas V, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut. (1)Guru harus lebih memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan penggunaan listrik. (2) Guru harus bisa merancang materi pembelajaran yang menarik perhatian siswa, misalnya menampilkan animasi-animasi yang bergerak, gambar-gambar dan pemilihan teks dan warna yang tepat sehingga siswa antusias menanggapi materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. (3)Sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan mengenai cara merancang media pembelajaran yang baik sesuai dengan karakteristik pembelajaran. (4)Pihak sekolah hendaknya memenuhi dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah guna untuk mencapai mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sehubungan dengan perkembangan zaman, maka salah satu dari pemanfaatannya terutama bagi pendidikan disekolah dasar dengan memanfaatkan media powerpoint sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adapun penelitian yang telah dilakukan yang mempunyai judul yang serupa yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD” penelitian dari Nira Elpira, Anik Ghufroon Dinas Pendidikan Kab. Pelalawan Riau, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. berkesimpulan bahwa Terdapat pengaruh media Powerpoint terhadap minat belajar IPA siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran yang menggunakan media Powerpoint. Minat belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sagan meningkat yaitu dari hasil selisih rerataan sebelum pembelajaran dengan hasil rerataan sesudah pembelajaran. Terdapat pengaruh media Powerpoint terhadap hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran yang menggunakan media Powerpoint. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD

Muhammadiyah Sagan meningkat yaitu dari hasil selisih rerataan pretest dengan hasil rerataan post-test.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint dengan judul : **“ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DISEKOLAH DASAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka saya merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep media pembelajaran powerpoint pada sekolah dasar?
2. Bagaimana konsep Hasil belajar peserta didik disekolah dasar?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran powerpoint terhadap hasil belajar siswa disekolah dasar?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran penggunaan media powerpoint
2. Untuk mengetahui Hasil siswa disekolah dasar
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran powerpoint disekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya penggunaan media power point terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis ada juga manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa yaitu memberikan pengalaman belajar melalui penggunaan media power point untuk meningkatkan semangat siswa sehingga hasil belajar meningkat.
- b. Bagi guru yaitu menginformasikan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan media-media pembelajaran, khususnya media power point yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi kepala sekolah yaitu memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui penggunaan media pembelajaran power point.
- d. Bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja peneliti sebagai calon guru dalam mencetak siswa-siswi yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil.
- e. Bagi peneliti lainnya yaitu sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai media pembelajaran power point.

E. Definisi Variabel

Supaya terhindar dari ketidak jelasan makna dan kesalah pahaman mengenai istilah maka istilah tersebut dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pengembangan media

Guru adalah seseorang yang telah memiliki kualitas untuk mengajar dengan telah memiliki kualifikasi pendidikan yang baik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dimana tugas utamanya adalah membimbing, mengarkan, menilai, dan mengevaluasi siswa agar dapat menjadi manusia dewasa yang seutuhnya. Peran adalah sesuatu yang harus dikerjakan sesuai dengan tugas dan profesinya. Peran utama seorang guru adalah mendidik siswa agar menjadi orang sukses dan berhasil. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran artinya usaha yang dilakukan oleh guru untuk memanfaatkan media pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang

efektif dan efisien. Guru harus selalu mengembangkan potensinya dalam bidang penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Canggihnya teknologi dan informasi pada saat ini berdampak kepada dunia pendidikan yang harus mengikuti arus perkembangan zaman, pada saat ini penggunaan teknologi harus dapat dikuasai guru demi menunjang proses belajar mengajar yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa demi menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang, penguasaan komputer, internet dan ponsel pintar sebagai media pembelajaran menjadi kewajiban bagi guru guna menjalankan tugasnya untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk menyampaikan informasi yang hendak disampaikan dari pendidik kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kriteria pemilihan media pembelajaran hendaknya mengikuti beberapa syarat diantaranya : (1) Media yang digunakan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan, (2) Media yang digunakan harus sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik, (3) Media pembelajaran yang dipilih tidak membahayakan siswa, (4) Media pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan keadaan kelas, dan (5) Tidak menggunakan media pembelajaran yang mengeluarkan biaya yang besar. Jenis media pembelajaran dibedakan menjadi : media pembelajaran audio (pendengaran), media pembelajaran visual (penglihatan), media pembelajaran audio-visual(pendengaran dan penglihatan), dan media pembelajaran interaktif.

3. Pengembangan dan Manfaat Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran sudah nampak jelas terlihat sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini, di mana pada zaman dahulu media pembelajaran hanya terfokus kepada papan tulis, pena, buku, buku sumber, dan teori langsung dari seorang guru, namun saat ini lebih menekankan kepada keutamaan IT (Ilmu Teknologi) sehingga media pembelajaran yang digunakanpun diantaranya : pembelajaran berbasis internet, pembelajaran berbasis komputer, Power Point, Moodle, dan pembelajaran berbasis Smart Phone. Media pembelajaran digunakan guru dalam proses belajar mengajar karena memiliki banyak manfaat, adapun manfaat dari media pembelajaran diantaranya : (1) media

pembelajaran dapat menjelaskan materi pembelajaran yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkrit, (2) media pembelajaran dapat mengatasi kendala dalam hal ruang dan waktu, (3) media pembelajaran dapat memunculkan hal atau peristiwa dimasa lampau atau yang sulit untuk dipertunjukkan kepada siswa, (4) jika digunakan dengan baik media pembelajaran dapat lebih bermakna dan akan membekas dalam memory siswa.

F. Landasan Teori

1. Media

a. Pengertian Media

Menurut Dian Indriana (2011:13) Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), computer, dan lain sebagainya. Menurut Azhar Rasyad (2011:3) Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

b. Media Power Point

Microsoft Office Power Point menyediakan fasilitas slide untuk menampilkan pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : front picture, sound, dan effect dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Sehingga, mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditorial, maupun kinestetik (Rusman dkk, 2013: 297). Hujair AH. Sanaky (2009: 127-128) mengemukakan bahwa media power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah Microsoft Office program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor.

2. Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2002:20) hasil belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Menurut Zaenal (2011) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

a. Teori belajar

Menurut Rusman (2017: 108) “ada tiga teori belajar yang dapat kita gunakan sebagai pijakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kognitif”.

b. Teori belajar behavioristik

Menurut Suprijono (2013: 16) “menyatakan bahwa dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respond). Menurut Suprihatiningrum (2013: 16) “teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara stimulus dan respons”. Perubahan terjadi karena rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

c. Teori belajar kognitif

Menurut Suprijono (2013: 22) menyatakan bahwa “dalam persepsi teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behaviorial meskipun hal-hal yang bersifat behaviorial tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Menurut ahli jiwa aliran kognitifis dalam Dalyono (2005: 34-35), menyatakan bahwa “tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi”.

d. Teori belajar konstruktivisme

Pembelajaran model konstruktivis menurut Karli dan Margaretha (2002 : 16) adalah proses pembelajaran yang diawali konflik kognitif, yang pada akhirnya pengetahuan akan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungannya.informasi dengan aturan yang ada”, dan merevisinya bila perlu. Menurut Susanto (2014: 96) menyatakan bahwa “konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami

konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya”.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai ciri utama. Data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, makalah, internet dan lain sebagainya.

Studi kepustakaan merupakan penelitian yang mengkaji sesuatu secara kritis dan mendalam yang bersumber dari berbagai informasi yang ada, fokus utama dalam penelitian kepustakaan adalah mampu menemukan berbagai teori, gagasan, dan dalil yang dapat menjawab semua permasalahan dalam penelitian. Proses membaca, memahami, dan membuat catatan-catatan teori yang berkaitan dengan yang akan diteliti merupakan hal wajib dalam penelitian kepustakaan.

- a. Ciri Utama Penelitian Studi Kepustakaan (library research). Terdapat ciri utama dalam penelitian studi pustaka, menurut Zed, Mustika(2014, hlm. 4-5) terdapat setidaknya empat ciri utama dari metode penelitian kepustakaan diantaranya :
 - 1) Peneliti berhadapan langsung dengan informasi berupa data dan angka yang bersifat kepustakaan dan bukan berdasarkan penelitian lapangan atau wawancara narasumber secara langsung.
 - 2) Data pustaka yang diperoleh bersifat siap guna/siap pakai, artinya data yang diperoleh sudah benar-benar terbukti kebenarannya dan tidak menciptakan kebingungan bagi pembacanya.
 - 3) Sumber data yang diperoleh pada umumnya merupakan sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh bersumber dari pihak kedua bukan bersumber dari pihak pertama (bertatap muka dengan narasumber secara langsung).
 - 4) Data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu, artinya peneliti berhadapan dengan data statis atau tetep, kapan pun peneliti datang dan pergi data tersebut tidak akan berubah karna sudah terekam sebagai sebuah catatan yang tetap.

Langkah-Langkah Penelitian Studi Kepustakaan (library research). Menurut menurut Zed, Mustika (2014, hlm. 16-23) terdapat delapan tahapan yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian jenis studi literasi diantaranya:

- 1) Mendaftar semua variabel yang akan diteliti, peneliti menentukan terlebih dahulu mengenai variabel-variabel apa sajakah yang akan diteliti.
- 2) Eksplorasi informasi variabel, mencari data-data mengenai variabel yang hendak diteliti.
- 3) Menentukan fokus penelitian, setelah data-data terkumpul maka peneliti menentukan fokus penelitian tujuannya agar pembahasan tidak melebar dan pembahasan bisa dilakukan secara mendalam.
- 4) Pengumpulan sumber data, jika fokus penelitian sudah ditentukan maka tahap selanjutnya pengumpulan sumber data, data yang diperoleh melalui bukubuku, jurnal, Google scholar, dan internet.
- 5) Membaca sumber data, dalam penelitian studi kepustakaan ketelitian dalam mengolah data merupakan kunci utama sebuah penelitian maka setiap data yang diperoleh harus dipastikan bersumber dari data benar dan dapat dipercaya.
- 6) Membuat catatan penelitian, berdasarkan data-data yang diperoleh maka peneliti mencatat semua data yang berkaitan dengan objek penelitian, agar menjadi jawaban dari setiap rumusan masalah yang telah ditentukan.
- 7) Mengelola catatan penelitian, data yang diperoleh masih merupakan data mentah yang perlu diolah maka peneliti mengelola data tersebut sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan objek penelitian.
- 8) Penulisan laporan, data yang terkumpul selanjutnya peneliti susun menjadi sebuah laporan studi kepustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data itu diperoleh, sumber data pada penelitian kepustakaan dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Primer, sumber data primer adalah sumber data atau informasi yang diperoleh dari orang pertama dan data bersifat orsinil, (2) Sekunder, sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh bukan dari orang pertama atau pihak kedua dan bukan data orsinil, data sekunder biasanya kumpulan beberapa teori dari beberapa ahli yang disimpulkan oleh penulis menjadi sebuah teori , dapat digunakan sebagai pendukung data

primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang merupakan kumpulan beberapa buku, jurnal, artikel, dan makalah yang menendukung sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan oleh sebab itu teknik yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data pustaka baik dari buku, jurnal, artikel, makalah, majalah, koran yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, menurut Yaniawati, (2020) teknik pengumpulan data dibagi menjadi teknik editing, organizing, dan finding, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini disusun dan diolah melalui :

a. Editing

Proses editing, peneliti memeriksa kembali mengenai data yang diperoleh peneliti terutama dalam segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya. Data yang peneliti ambil berdasarkan kepada buku-buku, jurnal, dan sumber pustaka lainya yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Yaniawati, Poppy. (2020)

b. Organizing

Proses organizing merupakan proses sistematika dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan penelitian. Organizing merupakan proses peneliti mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. Tahapan dalam proses organizing ialah peneliti membaca ide, tujuan umum, serta kesimpulan dari setiap literatur yang ditemukan kemudian mengelompokan literatur-literatur tersebut berdasarkan kategori-kategori tertentu, tentunya literatur yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. (Dhianta, 2017, hlm. 200)

c. Finding

Finding didalam penelitian kepustakaan merupakan proses melakukan analisis lanjutan terhadap hasil peng-organisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. (Arikunto, 2013, hlm. 24)

4. Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode mengolah sebuah data menjadi informasi yang lengkap, mudah untuk dipahami dan bermanfaat, serta data tersebut dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian kepustakaan terdapat lima jenis analisis data yang dapat dilakukan diantaranya : deduktif, induktif, interpretatif, komparatif, dan historis.

Penelitian kali ini dengan judul Analisis Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa SD maka peneliti memilih dua jenis teknik analisis data yang sesuai dengan judul dan rumusan masalah, adapun analisis data tersebut diantaranya:

- a. Deduktif, Penelitian deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus. Peneliti mengumpulkan beberapa teori yang berkaitan dengan yang akan dikaji dalam penelitian dari beberapa literatur kemudian peneliti simpulkan menjadi sebuah teori yang bersifat khusus tentunya dengan memperhatikan konteks kaidahnya dan kebenarannya. Sujarweni (2014, hlm. 12-13)
- b. Induktif, Induktif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori yang bersifat khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum atau menarik sebuah kesimpulan dari yang bersifat kongkrit menjadi data yang bersifat lebih abstrak. Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa teori yang disampaikan dari beberapa literatur menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum. Sujarweni (2014, hlm. 12-13)

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi pada bagian ini dibagi menjadi lima bab yang setiap babnya berisi penjelasan yang berbeda tetapi saling berkaitan. BAB I ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II menjelaskan kajian rumusan ke 1 yaitu konsep pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. BAB III menjelaskan kajian rumusan ke 2 yaitu tentang Bagaimana Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. BAB IV merupakan bab yang berisi mengenai

pembahasan rumusan masalah ke 3 yaitu mengenai Bagaimana hasil belajar siswa melalui media audio visual. BAB V menjelaskan mengenai simpulan yang berisi jawaban keseluruhan dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan mengenai saran.